

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan agama Islam ke seluruh dunia, tidak lain melalui perjuangan dakwah, dakwah ini berjalan dan memiliki peranan dengan memfungsikan kekhalifahan manusia di muka bumi ini sebagai para pengemban misi mensosialisasikan nilai-nilai islam kepada seluruh manusia dalam mewujudkan sebuah cita-cita rahmatan lil ‘alamin, hal ini selaras dengan perintah berdakwah adalah kewajiban, sebagaimana tercantum dalam firman Allah Q.S. Ali Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.*¹

Perintah berdakwah tersebut membawa risalah Islam yang terkandung nilai-nilai penting bagi umat manusia yang bersifat universal, mampu mengikuti perkembangan zaman dengan adanya perubahan sosial yang kini semakin kuat di seluruh penjuru dunia. Dengan adanya perubahan sosial tersebut, sangat nyata bahwa orang yang paling dekat dengan Rasulullah SAW, di dunia maupun di akhirat ialah orang yang sangat memperhatikan tugas dakwah.

Dakwah Islam berfungsi untuk mengajak manusia kepada keinsyafan dan mengubah segala kondisi manusia kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi dan masyarakat. Dakwah juga bisa dilakukan dengan berbagai macam cara untuk dapat disampaikan atau di realisasikan kepada semua orang, baik secara

¹ Departemen Agama RI “Al-Qur’an dan Terjemahannya” Q.S Ali ‘Imran (3) : 104

langsung dan tidak langsung. Karena pada hakikatnya, dakwah tidak selalu soal mimbar, tetapi tentang segala hal yang dapat menjadi contoh untuk orang lain. Baik dakwah bilisan maupun non lisan. Seperti apapun bentuk tindakan manusia ketika diniatkan dalam rangka menyampaikan sesuatu yang bermanfaat dan menyeru manusia untuk berbuat kebaikan (amar ma'ruf nahi munkar), maka hal tersebut juga dikatakan dengan berdakwah. Seperti halnya dengan sebuah seni, seni melukis, seni kaligrafi, seni baca Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Semua dapat dikaitkan dengan dakwah. Hanya saja berbeda metode dakwah yang disampaikannya.

Kesenian merupakan bagian dari salah satu kebudayaan manusia yang dapat dijadikan sebagai media dakwah. Kebudayaan adalah hasil karya cipta manusia dan berlaku untuk manusia itu sendiri. Manusia selalu tumbuh bersama dengan kebudayaan, karena kebudayaan tidak mungkin secara tiba-tiba tumbuh tanpa adanya peran manusia di dalamnya. Kesenian menjadi wujud dari sebuah rasa dan keindahan yang pada umumnya adalah untuk kesenangan hidup manusia. Rasa itu sendiri dibentuk dan dinyatakan oleh pikiran dan perasaan sehingga menjadi sesuatu yang bisa diungkapkan dan dirasakan. Inti dari kesenian adalah untuk menghasilkan sesuatu yang indah dan menyenangkan. Sesuatu yang dibentuk dengan seni akan menjadikannya indah. Keindahan juga merupakan sebuah anjuran didalam agama Islam, bahkan dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa Allah SWT itu indah dan sangat menyukai keindahan. Termasuk dalam hal membaca Al-Qur'an lebih baik apabila dibacakannya dengan menerapkan sebuah seni dan keindahan

cara melagukannya. Melagukan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah merupakan seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama Islam.²

Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Mukjizat tersebut diturunkan dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umat-Nya agar manusia keluar dari suasana yang gelap menuju terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.³ Al-Qur'an adalah risalah Allah kepada seluruh manusia. Banyak *nas* yang menunjukkan hal itu, baik di dalam Al-Qur'an itu sendiri maupun didalam sunnah. Seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-A'raf ayat 158 yang berbunyi :

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا

*“Katakanlah : Hai manusia sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepadamu semua”*⁴

Kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman dan penyelamat kehidupan manusia di dunia. Berbeda dengan kitab sebelumnya, al-Qur'an merupakan kitab suci yang abadi sepanjang zaman dan berlaku untuk seluruh umat manusia. Upaya memahami Al-Qur'an sebagai petunjuk umat manusia didunia yakni dengan mempelajari serta mengajarkan Al-Qur'an. Hukum mengajarkan Al-Qur'an adalah fardu Kifayah.⁵

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai dasar dan pedoman hidup dalam menjalani kehidupannya. Berbagai model pembacaan Al-

² Muhsin Salim, *Ilmu Naham Al-Qur'an*, PT. Kebayoran Widya Ripta, Jakarta, 2004, hlm 9.

³ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Pustaka Litera AntarNusa, Bogor, 2009, hlm. 1

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, juz 1-Juz 10, JAMUNU, Jakarta, 1965, hlm 247

⁵ jurnal Rofik Nursahid, Vol. 2. Nomor 2 (2015) hlm. 93

Qur'an dimulai dari yang berorientasi pada pemahaman serta pendalaman maknanya sampai yang sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa bahkan ada pula pembacaan yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan menangis atau terapi pengobatan. Apapun model pembacaan yang dilakukan, yang jelas kehadiran Al-Qur'an telah melahirkan berbagai bentuk respon dan peradaban yang sangat kaya raya, sejak kehadirannya Al-Qur'an telah diapresiasi sedemikian rupa oleh banyak orang diseluruh penjuru dunia, mulai dari bagaimana cara dan ragam membacanya sehingga lahir ilmu rasm Al-Qur'an dan seni-seni kaligrafi, bagaimana pula cara melagukannya, sehingga lahir seni tilawatil qur'an/seni baca Al-Qur'an.⁶

Membaca Al-Qur'an yang di perindah dengan lagu merupakan hal yang sangat dianjurkan, karena yang demikian itu dapat menimbulkan kesadaran dalam hati untuk lebih khusyu' dan menghayati ayat-ayat yang sedang di baca/dilantunkan, serta menarik minat untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan kebesaran Al-Qur'an dan kemuliaan-Nya. Bahkan orang yang dengan khusyu' mendengarkan lantunan Al-Qur'an yang indah, akan mampu mendengarkan dengan menghayati makna-makna ayat Al-Qur'an yang sedang di baca. Dan membaca Al-Qur'an tidak boleh dilantunkan dengan melagukannya seperti melagukan nyanyian biasa, atau menyanyikan syair-syair dengan lagu dan irama tertentu, sebagaimana dilakukan oleh sebagian orang bodoh dan tidak memahami ilmunya.⁷

Mengajarkan dan menerapkan seni baca Al-Qur'an pada dasarnya tidak hanya menerapkan dengan lantunan suara yang indah, akan tetapi juga mengutamakan bacaan

⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Idea Press Yogyakarta, 2015, hlm. 103

⁷ Habib Abdullah Hadad, *kitab Wasiat Agama dan Wasiat Iman*, hal;311-313

tajwid, karena tajwid adalah tetap utama bagi seseorang yang membaca Al-Qur'an walaupun dengan metodi diperindah dengan sebuah seni/dilagu.

Allah SWT. menganjurkan Rasul-Nya agar membaca Al-Qur'an dengan tartil, melalui Firman-Nya :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”*⁸

Istri Nabi Muhammad SAW yang bernama Ummu salamah, dan para sahabat yang lain pernah menyifatkan bacaan Rasulullah SAW, mereka berkata, “Rasulullah SAW. Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan baik, di sebutkan huruf-huruf Al-Qur'an itu satu persatu, “Berkata Nabi Muhammad SAW. “dikatakan pembaca Al-Qur'an dengan terang dan indah, sebagaimana engkau memperindah bacaannya di dunia, maka sesungguhnya kedudukanmu ditentukan pada ayat terakhir yang engkau baca.”

Membaca Al-Qur'an yang diperindah dengan seni baca atau lagu dalam artian benar dan indah, merupakan sunnah Rasulullah. Nabi Muhammad SAW. Memiliki suara yang bagus dan indah. Keindahan intonasi dan kelembutan suaranya tidak hanya didengar ketika Rasulullah berbicara dengan keluarga dan para sahabat, bukan hanya ketika berdakwah di depan kaumnya, namun terlebih ketika membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an.⁹

⁸ Departemen Agama RI “Al-Qur'an dan Terjemahannya” Q.S Al Muzzammil (73) : 4

⁹ Silma Mausuli, *Efektivitas Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi DKI Jakarta Melalui Program Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tahun 2009*, Skripsi, Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatulloh, 2010, hlm. 3

Al-Imam al-Karmaini mengatakan bahwa membaguskan suara dalam melantunkan ayat Al-Qur'an merupakan sunnah hukumnya, sepanjang tidak menyalahi kaidah-kaidah tajwid. Demikian pula meresapi maknanya yang terkandung sehingga mempengaruhi jiwanya menjadi sedih, terharu atau senang. Kemudian seperti yang disampaikan oleh Imam Ibnu al Jazari bahwa bacaan Al-Qur'an yang dapat memukau pendengarnya dan dapat melunakkan hati adalah bacaan Al-Qur'an yang baik, bertajwid, dan berirama merdu. Sebaliknya, walaupun gaya bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan sangat indah dan merdu, tetapi tidak memperhatikan *Ahkamul huruf, makharijul Huruf dan shifatul huruf*-nya, maka hukumnya haram.¹⁰ Dari beberapa pendapat para ulama yang telah disebutkan diatas, bahwasanya membaca Al-Qur'an yang diperindah dengan alunan lagu adalah diperbolehkan selama tidak merusak kaidah-kaidah tajwid yang telah ditentukan oleh para Ulama.

Membaca Al-Qur'an akan dapat berhasil dengan baik apabila mempunyai rasa gemar dalam membacanya, disinilah pentingnya bagi umat muslim untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah ditentukan, dari segi bacaan, tulisan, arti maupun tujuannya, baik dilembaga formal maupun non formal.

Membaca kitab suci Al-Qur'an dengan seni dalam artian di indahkan dengan lagu merupakan sunnah Rasulullah SAW. Nabi Muhammad memiliki keindahan suara yang sangat merdu, intonasi dan kelembutan suaranya bukan saja didengar pada saat berbicara dengan keluarga dan para sahabat, melainkan lebih ketika melantunkan ayat suci Al-

¹⁰ Bashori Alwi, dkk, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari Qariah dan Hafidz Hafidzah, Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurra Wal Huffadz (JQH)*, Jakarta Selatan, 2006, hlm. 15

Qur'an.¹¹ Kesenian mengandung daya tarik yang berkesan sehingga penting dimanfaatkannya untuk berdakwah menebar kebaikan. Seni bertujuan untuk menimbulkan kesenangan yang bersifat estetika dan senang pada keindahan merupakan naluri dan fitrah manusia.¹²

Ketika seseorang sedang melantunkan ayat Al-Qur'an dengan merdu, tentu seseorang sebagai mustami' atau pendengar akan merasa tersentuh hatinya, bahkan dapat menangis karena haru. Pada saat itulah seseorang mulai mengingat kebesaran Allah SWT. bahwa keindahan merupakan anugerah yang perlu kita syukuri dan kita manfaatkan dengan baik selama di dunia. Seni merupakan perkara yang sangat penting karena berhubungan dengan hati dan perasaan manusia.¹³

Dalam membangun dakwah yang berkaitan dengan seni Baca Al-Qur'an/Qira'at sangat menunjang untuk keberhasilan dakwah. Karena qira'at adalah salah satu bagian dari tata cara membaca Al-Qur'an, sedangkan seni merupakan bagian dari riyadhah.¹⁴ Dapat juga dikatakan dengan sebuah ketrampilan, kekreatifan, dan variasi dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an agar dapat menambah penghayatan dalam membacanya.

Di desa Karangjambu merupakan salah satu desa dan kecamatan yang sudah mengenal dunia tilawah sejak lama, tentunya telah mampu mencetak generasi qori' dan qori'ah baik tingkat kabupaten hingga tingkat Nasional. Di Desa Karangjambu selalu

¹¹ H, Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an* (Jakarta : PT Kebayoran Ripta, 2000), Cet. Ke-1, hlm 14

¹² Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian* (Jakarta : Pustaka al-Husna,1998), hlm. 186

¹³ Yusuf Al-Qordawi, *Islam dan Seni* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), hlm. 13

¹⁴ Skripsi Entu Hotimatul Husnah, *Metode dan Strategi Dakwah (Studi di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Provinsi Banten)* Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, dakwah dan adab. Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanudin" Banten 2016 M/1437H.

aktif mengikuti kegiatan MTQ, baik Kecamatan maupun Kabupaten. Sudah beberapa kali Desa Karangjambu mewakili Kecamatan untuk MTQ (Musabaqah Tilawah Al-Qur'an) di tingkat Kabupaten dan mendapatkan Kejuaraan, sehingga banyak dari beberapa peserta yang menjuarai di tingkat Kabupaten untuk lanjut ke tingkat selanjutnya yaitu di tingkat Provinsi, bahkan ada beberapa yang sudah menjuarai tingkat Provinsi sehingga melanjutkannya ke tingkat Nasional untuk mewakili kafilah MTQ dari Provinsi Jawa Tengah. Prestasi tersebut perlu di apresiasi karena merupakan prestasi yang luar biasa yang sangat jarang di dapatkan oleh anak di zaman milenial ini.¹⁵

Tilawah Al-Qur'an selalu dilantunkan untuk mengawali kegiatan dan acara-acara islami di manapun, di desa Karangjambu Khususnya. Hal tersebut merupakan bentuk dakwah islami yang disampaikan kepada masyarakat. Bahwa keyakinan mengawali acara dengan melantunkan ayat Al-Qur'an, maka acara akan berjalan dengan lancar. Dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an juga dapat memberi motivasi kepada orang yang mendengarnya, tentang keutamaan-keutamaan Al-Qur'an.

Di Karangjambu juga merupakan salah satu desa yang aktif mengadakan *Taghanni Tilawatil Qur'an (Pelatihan Qiro'ah/Seni Baca Al-Qur'an)* di setiap masjid-masjid di setiap dusun yang di ikuti oleh seluruh masyarakat yang berminat mengikuti pelatihan tersebut. Baik dari tingkat anak-anak, remaja, hingga dewasa. Masyarakat selalu antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini biasa di adakan setiap bulan Ramadhan, dari awal Ramadhan hingga menjelang Lebaran Hari Raya Idul fitri. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa seni baca Al-Qur'an bukan hanya sekedar seni, melainkan sebagai Dakwah yang pantas di sampaikan kepada orang lain melalui ayat-ayat suci Al-

¹⁵ Hasil wawancara bersama Ustadz Musthofa, Minggu 7 Agustus 2022, pukul 14.35 WIB

Qur'an firman Allah Swt. karena selain belajar tentang seni membaca Al-Qur'an yang diperindah dengan lagu, tetapi juga menyampaikan pesan islami yang terkandung di dalam ayat Al-Qur'an yang sedang dipelajari. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang perlu diabadikan sepanjang masa dan menjadi pedoman hidup umat islam di seluruh dunia.¹⁶

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Khoirul Amin, Mahasiswa Universitas Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung mengatakan bahwa untuk mengembangkan kemampuan tilawah agar dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan indah sehingga ayat-ayat yang dibacakan dapat dihayati oleh orang yang membaca maupun yang mendengarkannya, maka diperlukan sebuah manajemen dan peran suatu lembaga sebagai tempat pengajaran yang berupaya mengembangkan kemampuan tilawah seorang santri, sehingga mereka bisa menjadi seorang qori dan qoriah yang mampu memasyarakatkan Al-Qur'an, salah satunya yaitu dengan berdakwah melalui Seni Baca Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas menggali bahwa dalam ilmu seni baca Al-Qur'an mengandung banyak pembelajaran, seperti belajar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaedah tajwid, memahami lebih dalam makna yang terkandung didalamnya, menghayati lantunan Al-Qur'an yang sedang dibacakannya dengan indah, dan mampu mengembangkan lagu-lagu/rumus yang ada dalam ilmu seni tilawah serta dijadikannya sebagai media dakwah. Tetapi, pada kenyataannya masih banyak orang atau masyarakat yang masih sangat kurang mampu, bahkan sangat cuek dalam menggali

¹⁶ Hasil wawancara bersama Ustadz Musthofa, Minggu 7 Agustus 2022, pukul 14.35 WIB

ilmu-ilmu Al-Qur'an yang diperindah dengan suara bagus untuk niat berdakwah dan menyampaikan suatu kebikan kepada orang lain lewat lantunan ayat suci Al-Qur'an.

Dari pemaparan di atas, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna menindaklanjuti penelitian sebelumnya serta memberi solusi agar masyarakat, para pembaca dan pendengar mampu menggali nilai dakwah yang terkandung dalam seni baca Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti mengadakan sebuah penelitian yang berjudul ***“ANALISIS PENGGUNAAN SENI BACA AL-QUR'AN SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI DESA KARANGJAMBU KABUPATEN PURBALINGGA”***.

B. Definisi Operasional

Agar dapat melihat gambaran yang lebih jelas tentang penelitian yang akan dibahas, maka peneliti memberikan penjelasan landasan teori sesuai dengan judul yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Analisis

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Bisa juga di artikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁷

Menurut Moeleng (1989) bahwa analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat

¹⁷ <https://kbbi.web.id.com>.

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data.¹⁸

2. Seni Baca Al-Qur'an (*Qiroah*)

Seni merupakan pemikiran, keahlian yang menjadikan karya lebih bermutu. Serta melibatkan ketrampilan fisik dan hasil akhir yang termanifestasi dalam bentuk atau gerakan.

Seni berusaha membentuk kecenderungan dan perasaan jiwa manusia dengan panca indera manusia itu sendiri, karena seni merupakan perkara yang sangat penting yang berhubungan dengan hati dan perasaan manusia.¹⁹

Seni juga merupakan fitrah insani dan kebutuhan emosional manusia. Allah Swt menciptakan manusia untuk dapat menilai dan mencintai keindahan. Sedangkan salah satu keindahan yang dicintai manusia adalah seni. Islam yang merupakan agama besar justru menanamkan rasa cinta dan rasa suka akan keindahan di lubuk hati setiap orang muslim. Al-Qur'anpun mengajak manusia agar memperhatikan dan mengingatkan pikiran dan *qolbu* untuk melihat keindahan yang khas dari bagian-bagian alam dan berbagai detailnya.

Dalam membaca Al-Qur'an mempunyai banyak istilah, salah satunya tilawah dan *Qira'ah* Al-Qur'an. Kebanyakan orang menyebutnya dengan istilah *Qira'ah*. *Qira'ah* merupakan bentuk jamak dari kata *qira'ah* yang berarti "bacaan", masdar dari kata *qara'a*. menurut istilah ilmiah, *qira'ah* adalah salah satu madzhab (aliran) pengucapan yang dipilih oleh salah seorang imam *qurra'* sebagai suatu madzhab yang berbeda dengan madzhab lainnya.

¹⁸ Salim & Syahrin. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012)

¹⁹ Yusuf Al-Qardawi, *Islam dan Seni* (Bandung : Pustaka Hidayah, 2000), hlm.13

Qira'ah ini ditetapkan berdasarkan sanad-sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW. Pada masa periode *qurra'* (ahli atau imam *qira'at*) mereka mengajarkan al-Qur'an kepada orang-orang dengan caranya masing-masing. Yaitu dengan selalu berpedoman kepada para sahabat. Diantara sahabat yang terkenal mengajarkan *qira'at* ialah Ubay, Ali, Zaid bin Tsabit, Ibn Mas'ud, Abu Musa al 'Asy'ari, dan lain-lain. Dan ketujuh orang imam yang terkenal sebagai ahli *qira'at* di seluruh dunia. Antara lain ialah Abu 'Amr, Nafi, 'Asim, Hamzah, al-Kisa'I, Ibn 'Amr, dan Ibnu Katsir.²⁰

Sedangkan tilawah secara etimologi merupakan bentuk masdar dari kata (تلا) yang berarti mengikuti. Kata tilawah merupakan bentuk masdar dari (تلا يتلوا تلاوة) yang artinya membaca. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tilawah ialah pembacaan ayat al-Qur'an dengan baik dan indah.²¹ Dalam Kamus Besar Al-Munawwir kata (التلوة) dan (القراءة) yang artinya bacaan.

Dari definisi dan penjelasan di atas, dapat di artikan bahwa Seni Baca Al-Qur'an ialah bacaan Al-Qur'an yang diperindah dengan lagu dan sangat di anjurkan dalam ajaran Islam, serta dapat dikategorikan sebagai ibadah dan dakwah. Karena lagu yang indah sesuai dengan kaidah-kaidah Seni Baca Al-Qur'an dapat mengantarkan suatu bacaan yang lebih meresap kedalam sanubari pembacanya maupun pendengarnya.

3. Dakwah

²⁰ Ibid, hlm 247.

²¹ Al-Munawwir, Kamus Indonesia-Arab (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm 257.

Definisi dakwah ditinjau dari segi bahasa (etimologi) dakwah merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar. Yaitu: دعا يدعو دعوة yang berarti panggilan, seruan, ajakan, undangan, dorongan maupun do'a.²²

Dakwah dalam arti etimologi ini masih sangat luas untuk di bahas, karena dalam segi bahasa ini masih memiliki karakteristik yang umum. Sedangkan menurut istilah (terminology) telah banyak dikemukakan oleh para ahli, dimana definisi tersebut saling melengkapi. Meskipun berbeda redaksi, namun maksud dan maknanya tetap sama.²³

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Analisis Dakwah merupakan sebuah penyelidikan/penelitian yang dilakukan untuk menggali lebih luas informasi terkait Dakwah. Bukan hanya makna yang sudah diketahui oleh kebanyakan orang, tetapi juga makna tersirat yang terkandung dari pengertian dakwah itu sendiri. Bahwa Dakwah mempunyai berbagai macam arti dan banyak cara seseorang dalam menerapkan sebuah dakwah.

4. Desa Karangjambu

Desa Karangjambu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga. Pusat Pemerintahannya berada di Desa Karangjambu. Kecamatan Karangjambu memiliki 6 (enam) Desa, di antaranya yaitu; Desa Danasari, Jinkang, Karangjambu, Purbasari, Sanguwatang, dan Sirandu. Dengan luas wilayah 556,84 Ha dan dengan kode pos 53357. Kecamatan

²² Dra. Munfarida, Tuti. 2017. *Petunjuk Praktis Menjadi Da'I Sukses Profesional*. Cilacap. Ihya Media, hlm. 3

²³ Dra. Munfarida, Tuti. 2017. *Petunjuk Praktis Menjadi Da'I Sukses Profesional*. Cilacap. Ihya Media, hlm. 4

Karangjambu juga merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Karangreja. Berjarak sekitar 31 km dari Kabupaten Purbalingga.

5. Kabupaten Purbalingga

Kabupaten Purbalingga adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibu kotanya adalah Purbalingga. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Pemalang di Utara, Kabupaten Banjarnegara di Timur dan Selatan, serta Kabupaten Banyumas di Barat.

Purbalingga berada di Cekungan yang diapit beberapa rangkaian pegunungan. Di sebelah utara merupakan rangkaian pegunungan (Gunung Slamet dan Dataran Tinggi Dieng). Bagian Selatan merupakan Depresi Serayu, yang dialiri dua sungai besar kali Serayu dan anak sungainya, Kali Pekacangan. Ibu kota Kabupaten Purbalingga berada di bagian barat wilayah Kabupaten, sekitar 21 km sebelah timur Purwokerto.²⁴

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan tema atau judul skripsi yang akan di teliti membahas tentang Studi Analisis Terhadap Dakwah melalui Seni Baca Al-Qur'an di desa Karangjambu Kabupaten Purbalingga, adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Seni Baca Al-Qur'an sebagai media dakwah di Desa Karangjambu Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dan manfaat penelitian ini adalah :

²⁴Suyitno, Profil Kecamatan Karangjambu. dalam <https://www.purbalinggakab.co.id.com>. Di akses pada Rabu, 6 Februari 2019 pukul 09.33 WIB

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi (Penerapan) Seni Baca Al-Qur'an sebagai media dakwah di desa Karangjambu Kabupaten Purbalingga

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada para pembacanya antara lain :

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan islam di tanah air secara umum, khususnya dibidang Seni Baca Al-Qur'an, serta menambah pengetahuan dalam berdakwah, terutama bagi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UNUGHA Cilacap

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis dapat memberi masukan yang bernilai ilmiah di bidang ilmu Al-Qur'an khususnya dalam menganalisis Seni Baca Al-Qur'an dalam kegiatan dakwah. Karena masih sangat di nilai minim oleh masyarakat terkait dengan Seni Baca Al-Qur'an.

Dapat memberikan wawasan yang luas untuk lebih memajukan dan mengembangkan kegiatan pelatihan seni baca Al-Qur'an yang sudah ada menjadi lebih baik. Dan dijadikan sebagai lantunan yang memberi kesan untuk berdakwah mengajak kepada kebaikan serta mencegah kemungkaran.

F. Telaah Pustaka

Melalui tinjauan pustaka ini peneliti akan mengemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan studi analisis dakwah melalui Seni Baca

Al-Qur'an. Baik berupa skripsi, jurnal, buku, dan karya-karya yang ada. Hal ini bertujuan agar terlihat jelas kesinambungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Berikut penelitian yang sudah ada :

Skripsi yang berjudul "Seni Baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan (Analisis Resepsi Estetis Al-Qur'an)." Karya Noura Khasna Syarif (1404026032) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang kegiatan yang dilaksanakan di Jam'iyatul Qurra' Al Lathifiyah Kradenan Pekalongan. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan latihan dan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan taghanni atau dengan lagu yang biasa disebut dengan tilawatil Qur'an, yang bertujuan untuk mencetak generasi-generasi Qur'ani yang mampu melantunkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Lebih kepada penerapan cara membaca Al-Qur'an dengan lagu, akan tetapi tetap memakai kaidah ilmu tajwid dan mewujudkan agar masyarakat mampu menambah kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Skripsi yang berjudul "Peranan Dakwah Melalui Seni Tilawah Al-Qur'an (Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijarotul Lan Tabur Palembang)". Karya Muhammad Basir (612015030) Program Study Komunikasi Penyiaran Islam UMP Palembang tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang bagaimana peranan berdakwah melalui Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Tijarotan Lan Tabur Palembang. Membina seni baca Al-Qur'an agar menjadi seorang qori-qoriah dan ilmu pengetahuan yang bersumber kepada ajaran islam.

Skripsi yang berjudul "Musabaqah Tilawatil Qur'an Sebagai Media Dakwah Di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tegal". Karya Masruroh

(101211066) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh setiap kabupaten, khususnya di kabupaten Tegal. Yaitu Musabaqah/Perlombaan Tilawatil Qur'an (MTQ) di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kabupaten Tegal. Yang dapat dijadikan sebagai media untuk berdakwah dengan cara memperdalam ilmu seni untuk melantunan syiar Al-Qur'an.

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi DKI Jakarta Melalui Program Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tahun 2009" yang ditulis oleh Silma Mausuli (105051001988) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 1431 H/2010 M. Skripsi ini membahas tentang MTQ/Musabaqah Tilawatil Qur'an yang di adakan setiap tahun dan di setiap Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Nasional hingga Internasional. Serta menjelaskan dari berbagai cabang MTQ dari anak-anak hingga dewasa, pelajar maupun umum. Dakwah yang disampaikan pun di jelaskan akan keterkaitannya dengan Tilawatil Qur'an. Karena dari LPTQ, dakwahpun akan tersampaikan melalui lantunan ayat suci Al-Qur'an yang di perlombakan dari berbagai cabang dan dari berbagai daerah. Serta akan menambah kesemangatan peserta dan orang yang mendengarkan Musabaqah Tilawatil Qur'an tersebut. Dapat di katakan bahwa "Dakwahku ialah melalui Al-Qur'an".

Jurnal yang berjudul "Program Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung" yang ditulis oleh Rofik Nursahid, Aam Abdussalam dan Agus Fakhrudin. Program Study Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal

ini membahas tentang bagaimana program pembelajaran tilawah Al-Qur'an yang berada di Pondok Pesantren Al Falah Bandung. Di Pondok Pesantren ini mengkhususkan pada pembelajaran Al-Qur'an baik seni tilawah maupun tahfidz. Program pembelajaran tilawah ini dilakukan dengan cara observasi dan studi dokumentasi. Tahapan-tahapan pembelajaran tersebut menggunakan metode *talaqqi*. *Talaqqi* dan Musyafahah merupakan metode belajar Al-Qur'an yang mensyaratkan perjumpaan secara langsung antara murid dengan guru. *Talaqqi* juga mensyaratkan gerak mulut murid harus mengikuti gerak mulut guru yang mencontohkan.²⁵

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini digunakan untuk memberi gambaran secara umum terkait hasil penelitian yang akan di capai, memudahkan penyusunan dalam mencari informasi terkait dengan hasil penelitian.

Adapun sistematika penulisan ini meliputi :

BAB I Merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan

BAB II Berupa bagian teori atau landasan teori yang membahas tentang studi analisis dakwah dan seni baca Al-Qur'an di Desa Karangjambu Kabupaten Purbalingga sebagai tempat penelitian.

BAB III Berupa langkah-langkah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi jenis penelitian, pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data

BAB IV Merupakan laporan hasil penelitian dan pembahasan

²⁵ Talaqqi dan Musyafahah-Fakultas Agama Islam UNISSULA. <https://fai.unissula.ac.id.com>.

BAB V Merupakan penutup berupa kesimpulan dan saran